BAB III

SAJIAN DATA

Sebagaimana telah diketahui bahwa judul penulisan ini membahas tentang jihad fisik dalam Al Qur'an, tentunya untuk mengetahui pengertian jihad itu sendiri juga harus bersumber dari Al Qur'an. Namun untuk lebih memperjelas pengertian itu sendiri tidak ada salahnya jika dilihat dulu dari segi bahasanya, kemudian pengertian menurut ulama, baru kita melihatnya dari Al Qur'an sendiri sebagai sumber utama.

A. PENGERTIAN JIHAD MENURUT BAHASA

Jihad berasal dari kata; جَهَدَ يَجْهَدُ جَهْدًا yang mempunyai arti sama dengan kata : جَدَّ artinya yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh. Kata itu terbentuk dari sulasi mazid yang kemudian dijadikan rubaʿi mazid dengan menambah alif setelah faʿfiʿil, sehingga menjadi kata جَاهَدَ يُجَاهِدُ مُجَاهَدَةً وَجِهَادًا yang artinya; mencurahkan segala kemampuan. Kemudian kalau diikuti dengan kata فِي سَبِيلِ اللهِ جاهد في سبيل الله artinya; berjuang,berjihad, perang di jalan Allah.[26]

Dalam Munjid, jihad jika dari bentuk rubaʿi mazid-yaitu : جَاهَدَ مُجَاهَدَةً وَجِهَادًا artinya mencurahkan segala kemampuan, lebih lanjut di jelaskan: جَاهَدَ الْعَدُوَّ ; قَاتَلَهُ مُحَامَاةً عَنِ الدِّيْنِ yaitu : menyerang musuh dalam rangka membela agama.[27]

---

[26]. Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, penerbit PP Al Munawwir Yogyakarta,tt,hal 234.

[27]. Luwis Maʿluf, Al Munjid Al Lughah, Beirut, 1986, hal 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ensiklopedi Islam menjelaskan, Jihad yaitu Pengerahan seluruh potensi (Dalam rangka menagkis serangan - musuh). Dalam hukum Islam, jihad mempunyai ma'na yang sangat luas, yaitu segala bentuk usaha maksimal untuk - penerapan ajaran Islam dan pemberantasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap pribadi maupun dalam masyarakat.[28]

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa, menurut bahasa jihad berarti menggunakan segala daya dan upaya serta usaha untuk melawan musuh.

---

[28]. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, cet II, 1994, hal 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENGERTIAN JIHAD MENURUT ULAMA'

Menurut Syaikh Sarbini mengartikan jihad sebagai berikut:

هُوَ الْقِتَالُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِبَعْضِ أَحْكَامِهِ

Artinya : Jihad ialah peperangan di jalan Allah dan hukum-hukum yang bersangkut paut dengan sebagian hukum yang lain.[29]

DR. Wahbat Az Zuhaili mengatakan :

الْجِهَادُ لُغَةً: بَذْلُ الْجَهْدِ وَهُوَ الْوُسْعُ وَالطَّاقَةُ: مَأْخُوذٌ مِنَ الْجَهْدِ بِالضَّمِّ،
أَوِ الْمُبَالَغَةُ فِي الْعَمَلِ: مَأْخُوذٌ مِنَ الْجَهْدِ بِالْفَتْحِ. وَاصْطِلَاحًا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ:
هُوَ الدُّعَاءُ إِلَى الدِّينِ الْحَقِّ وَقِتَالُ مَنْ لَمْ يَقْبَلْهُ بِالْمَالِ وَالنَّفْسِ

Artinya : Jihad yaitu mencurahkan tenaga (kekuatan)yaitu melapangkan dan taat (patuh) dengan maksud ma'na tersebut terambil dari kata Al Juhd, atau dengan arti bersungguh-sungguh dalam bekerja, ma'na demikian terambil dari kata Al Jahd. Jihad secara istilah menurut madzab Hanafi yaitu : Berseru kepada agama yang hak (Islam) dan berperang dengan menggunakan harta dan jiwa terhadap orang-orang yang tidak mau menerima agama yang hak (Islam).(30

Sayyid Sabiq mengatakan, Jihad yaitu :

يُقَالُ: جَاهَدَ يُجَاهِدُ جِهَادًا مُجَاهَدَةً إِذَا اسْتَفْرَغَ وُسْعَهُ وَبَذَلَ طَاقَتَهُ وَتَحَمَّلَ
الْمَشَاقَّ فِي مُقَاتَلَةِ الْعَدُوِّ وَمُدَافَعَتِهِ

Artinya: Dikatakan Jihad dengan tambahan alif yaitu: jāhada,yujāhidu, jihādan,mujāhadatan. yang artinya adalah mengeluarkan segala tenaga dan menghabiskan segala kekuatan dan menanggung segala kesulitan dalam melawan musuh dan mempertahankan diri. (31

---

[29] .Muhammad Asy Syarbini Al Khotib, Al Iqna',juz II Dar Al Fikr, Mesir,tt, hal 251.

[30] . Wahbat Az Zuhaili, Al Fikh Al Islam Wa Adallatuhu, Dar Al Fikr, juz VI, hal 13. tt.

[31] . Sayyid Sabiq, Fiqh As Sunnah, juz II, Dar Al kitab Al Arab, Beirut, 1392, hal 625.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan ketiga ulama di atas dapat penulis simpulkan, bahwa jihad itu pada umumnya meliputi pengertian peperangan. Dalam kitab-kitab Fikh, hukum-hukum yang menerangkan jihad umumnya berkaitan dengan hukum-hukum-peperangan.

C. PENGERTIAN JIHAD MENURUT AL QUR'AN

Dalam Al Qur'an ada empat kata yang hampir bersama an artinya, yaitu Jihad, Qital, Harb dan Ghazw.

Kata Qital yang mempunyai arti jihad (peperangan)-sebagaimana terdapat dalam surat Al Baqarah : 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :Perangilah di jalan Allah, mereka yang memerangi (kamu) dan jangan melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (32

Kemudian kata Harb, juga mempunyai arti peperangan terulang enam kali dalam Al Qur'an, seperti terdapat dalam surat Al Mā'idah : 64

.... كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ....

Artinya : Setiap mereka yang menyalakan api peperangan, Allah yang memadamkannya. (33

---

32. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 46.

33. Ibid, hal 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kata Ghazw juga mempunyai arti jihad fisik di sebut dalam Al Qur'an hanya satu kali, yaitu terdapat dalam surat Ali Imran : 156

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ
أَوْ كَانُوا غُزًّى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafiq) itu, yang mengatakan kepada saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh. (34

Dari ketiga kata yang terdahulu, pengertian dari kata jihad, ternyata mempunyai pengertian yang lebih umum (luas). Dalam beberapa ayat, jihad berarti bersungguh-sungguh, misal dalam surat Al Ankabut : 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada kedua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. (35

Adapun jihad yang mempunyai arti membela agama dan menjunjung tinggi kepentingan agama, sebagaimana dalam surat Al-Ankabut : 69.

---

34. Ibid, hal 103.
35. Ibid, hal 628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari - keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang - yang berbuat baik. (36

Penjelasan lebih lanjut tentang arti jihad dalam Al Qur'an dapat dilihat dari kenyataan, bahwa kata jihad sering dikaitkan dengan kata Sabilillah. Misal dalam surat Al Maidah :54, Al Anfal : 72, At Taubah :4I, 8I.

.... يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ
مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Yang berjihad di jalan Allah dan tidak takut - pada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikannya kepada siapa yang dikekenhakiNya, dan Allah Maha luas (pemberian Nya) lagi Maha Mengetahui. (37

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada - orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling lindung-melindungi. (38

---

36. Ibid, hal 638.
37. Ibid, hal I69.
38. Ibid, hal 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله
ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (37

Kata Sabilillah dalam Al Qur'an juga di identikan sabilillah Jalan Allah, seruan agama dan ajaran - ajaran Allah yang berisikan keimanan, akhlak, sosial, kemanusiaan dan pengasuhan, Al An'am : 151-153.

Selain dirangkai dengan kata jihad, lafal sabilillah juga ada yang dirangkai dengan kata Qital, Hijrah - dan Infaq, Al Baqarah 154, 190, 246, An Nisā' : 89, 90 , Al Hajj :58, An Nūr : 22.

Al Baqarah 190 :

وقاتلوا في سبيل الله الذين يقاتلونكم ولا تعتدوا إن الله
لا يحب المعتدين

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungghunya Allah tidak menyukai-orang-orang yang melampaui batas. (38

---

37. Ibid, hal 285.
38. Ibid, hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al Qur'an kata Sabilillah disebut juga dengan Sabil Ar Rasyad Al A'raf: I46 dan sabil Ar Rusydi : 38.

Kemudian sisi yang berseberangan dengan Sabilillah ialah sabili at Taghut, sabili al Ghayyi dan sabili al - Mufsidin, secara berurut terdapat dalam An Nisā':76 dan A'raf : I42, I46.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْٓا اَوْلِيَاۤءَ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّ كَيْدَ الشَّيْطٰنِ كَانَ ضَعِيْفًا

Artinya: Orang-orang yang beriman berjuang di jalan Allah dan orang-orang yang kafir berperang di jalan taghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan-itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah. (39

وَقَالَ مُوْسٰى لِاَخِيْهِ هٰرُوْنَ اخْلُفْنِيْ فِيْ قَوْمِيْ وَاَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيْلَ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun :Gantilah aku dalam (memimpin) kaumku, dan per baikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan - orang-orang yang membuat kerusakan.(40

وَاِنْ يَّرَوْا سَبِيْلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوْهُ سَبِيْلًا ۚ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ .

Artinya: Tetapi jika mereka melihat kesesatan, mereka te - rus menempuhnya, yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya. (4I

---

39. Ibid, hal I3I.
40. Ibid, hal 243.
4I. Ibid, hal 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, menurut penulis bahwa dalam Al Qur'an ada kata-kata yang semisal dengan jihad namun kata jihad mempunyai arti yang lebih luas yaitu tidak hanya mengandung arti peperangan saja. Dan ketika Al Qur'an menyebut jihad dirangkai dengan kata sabilillah - dan pada tempat lain Sabilillah didahului kata Qital. Kedua kata yang dirangkai dengan kata sabilillah menurut penulis tidak sama maksudnya. Kata jihad yang dirangkai dengan sabilillah ma'nanya lebih luas dari pada kata Qital yang dirangkai dengan sabilillah. Penulis juga berpendapat bahwa Qital adalah suatu bentuk dari amalan jihad jika digunakan untuk membela agama Allah, sebagaimana penjelasan ayat-ayat Al Qur'an di atas.

Jadi jihad sesuai dengan pengungkapan Al Qur'an - yaitu; perjuangan menegakkan kalimat Allah dengan mencurahkan kemampuan fisik dan non fisik untuk memperoleh Ridha-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. AYAT-AYAT AL QUR'AN TENTANG JIHAD :

Kata jihad dalam bentuk fi'il maupun isim disebut 35 kali dalam Al Qur'an yang tersebar dalam I5 surat, dan ayat-ayat jihad yang maksud perjuangan sebanyak 28 ayat. Yang secara kronologi turunnya ayat adalah sebagai berikut :

I. Al Furqan : 52
2. An Nahl : II0
3. Al Ankabut : 6, 69
4. Al Baqarah : 2I8
5. Al Anfal : 72, 74, 75
6. Ali Imran : I42
7. Al Mumtahanah : I
8. An Nisā' : 95
9. Muhammad : 3I
I0. Al Hajj : 78
II. Al Hujurat : I5
I2. At Tahrim : 9
I3. Ash-Shaff : II
I4. Al Maidah : 35, 54
I5. At Taubah : I6,I9,20,24,4I,44,73,8I,86,88.[42]

---

[42]. Muhammad Chirzin, Jihad Dalam Al Qur'an, penerbit Mitra Pustaka, Cet I, I997, hal I9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat jihad tersebut sebagian turun pada periode Makkah, yaitu ayat-ayat yang terkandung dalam urutan nomor satu hingg nomor tiga dari kronologi di atas. sebagian besar ayat-ayat jihad turun pada periode Madinnah Ayat -ayat jihad yang turun pada periode Makkah adalah - Al Furqan : 52, An Nahl : IIO, Al Ankabut : 6 dan 69. Misalnya surat Al Furqan : 52 tertulis :

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجٰهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا

Artinya : Maka janganlah mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar. (43

Kemudian Al Ankabut : 6 tertulis sebagai berikut :

وَمَنْ جٰهَدَ فَاِنَّمَا يُجٰهِدُ لِنَفْسِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya : Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya - sendiri, sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari - alam semesta. (44

Demikian ayat tersebut sebagai bagian ari ayat-ayat jihad yang turun di Makkah.

---

43. Departemen Agama RI, Op Cit , hal 567.

44. Ibid, hal 628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang ayat-ayat jihad yang mempunyai maksud jihad fisik, setelah penulis analisa ada 12 ayat dari 6 surat dalam Al Qur'an, yaitu :

1. QS. Al Mumtahanah : 1
2. QS. An Nisā' : 95
3. QS. Al Hujurat : 15
4. QS. At Tahrim : 9
5. QS. Ash Shaff : 11
6. QS. At Taubah : 41, 73, 81, 86, 88, 91 dan 20

Surat-surat tersebut semuanya turun pada periode Madinnah, halini karena perintah jihad fisik baru di turunkan pada periode Madinah. Ayat-ayat jihad fisik tersebut tertulis sebagai berikut :

1. Al Mumtahanan ayat 1

إِن كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ
بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنتُمْ ۚ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita - Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barang siapa diantara kamu yang melakukannya maka sesungguhnya dia tersesat dari jalan yang lurus.9 (45

---

45. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 922.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. An Nisā' ayat 95

لَا يَسْتَوِي الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ اُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجٰهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ
دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ
اَجْرًا عَظِيْمًا

Artinya:

Tidaklah sama antara Mu'min yang duduk(yang tidak turut) berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang - yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa nya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas-orang-orang yang duduk, satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkannorang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar. (46

3. Al Hujurat ayat I5

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ
وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. (47

---

46. Ibid, hal I36.
47. Ibid, hal 848.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. At Tahrim ayat 9

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya :

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafiq dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka jahannam dan itu adalah seburuk -buruk tempat kembali. (48

5. Ash Shaff ayat II

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan - berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.(49

6. At Taubah ayat 20, 4I, 73, 8I, 86, 88, 9I.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ
دَرَجَةً عِندَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artnya :

orang-orang yang beriman dan berhijrah di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih ting gi derajatnya di sisi Allah: dan itulah orang - orang yang mendapat kemenangan. (50

---

48. Ibid, hal 952.
49. Ibid, hal 929.
50. Ibid, hal 28I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون

Artinya :

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (51

يا أيها النبي جاهد الكفار والمنافقين واغلظ عليهم ومأواهم جهنم وبئس المصير

Artinya :

Hai Nabi, berjihadlah melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafiq itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka jahannam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya. (52

فرح المخلفون بمقعدهم خلف رسول الله وكرهوا أن يجاهدوا بأموالهم وأنفسهم في سبيل الله وقالوا لا تنفروا في الحر قل نار جهنم أشد حرا لو كانوا يفقهون

Artinya :

Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) itu merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: janganlah kamu berangkat (perang) dalam panas terikini. Katakanlah: Api neraka jahannam itu lebih sangat panas(nya), jika mereka mengetahui. (53

---

51. Ibid, hal 285.
52. Ibid, hal 291.
53. Ibid, hal 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمِنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُو الطَّوْلِ
مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكُن مَّعَ الْقَاعِدِينَ

Artinya :

Dan apabila diturunkan sesuatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafiq itu): Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya. Niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk. (54

لَٰكِنِ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan; dan mereka itulah (pula) orang-orang yang beruntung. (55

لَّيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ
حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya :

Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa-apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (56

---

54. Ibid, hal 294.
55. Ibid, Hal 294.
56. Ibid, hal 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian tadi ayat-ayat Al Qur'an yang berbicara tentang jihad fisik. Untuk selanjutnya akan dijelaskan tafsir ayat dengan menyertakan asbab an Nuzulnya pada sub bab D.

E. TAFSIR AYAT-AYAT JIHAD FISIK

1. Al Mumtahanah : I

Asbab An Nuzul

Dalam suatu riwayat menyatakan bahwa Rasulullah mengutus Ali, Zubair dan Al Miqdad bin al Asmud, kata Rasul: Pergilah kalian ke kebun Khakh, di sana kamu akan bertemu dengan seorang wanita yang membawa surat Ambillah surat itu darinya dan bawalah surat itu kepada-ku. Kemudian sahabat-sahabat itu berangkat, dan sesampainya di tempat tujuan, benar mereka bertemu dengan seorang wanita yang naik unta. Berkalah-lah mereka dengan-nya: berikan surat itu kepada-ku, ia menjawab: saya tidak membawa surat, sahabat berkata: sekiranya engkau tidak menyerahkannya akan kami telanjangi engkau. Akhirnya dengan susah payah merekapun mendapatkan surat tersebut yang disimpan oleh wanita itu di sanggul rambutnya. Setelah diberikan Rasulullah ternyata isi surat tersebut adalah berisikan perintah-perintah Rasul atau rahasia-rahasia Rasul yang akan dibocor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan oleh sahabat beliau sendiri yaitu Hathib bin Abi Balta'ah.

Jadi ayat tersebut turun berkenaan dengan peristiwa ini, yang pada intinya melarang kepada Mu'min untuk memberikan kabar berita apapun tentang Islam kepada kaum kafir. Riwayat ini dari As Syaikhani yang bersumber dari Ali.[57]

Penjelasan

Al Maraghi menjelaskan bahwa jika umat Islam keluar dari rumah dan berjihad dijalan Allah dan mencari keridhoan - Nya, maka Allah melarang kepada umat Islam untuk berte - man dengan musuh-musuh Allah dan muusuh-musuh Rasul saw. Karena musuh-musuh umat Islam telah mengusir Rasul dan umat Islam dari kampung halamannya. Karena kebencian mereka terhadap umat Islam.

Sedang dalam Tafsir UII di jelaskan, bahwa jika umat Islam keluar dari negerinya atau terusir karena ber jihad di jalan Allah dan mencari keridhoan-Nya. Umat Islam juga dilarang untuk menjadikan orang-orang kafir itu sebagai teman setia dan sebagai penolong bagi umat Islam. Cukup kaum Muslimin menderita dengan tindakan-tindakan - mereka itu, dan jangan sekali-kali memberi kesempatan ka

---

57. Qomaruddin Shaleh. Dkk, Asbab An Nuzul, penerbit CV. Diponegoro Bandung, cet I4, I992, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada orang-orang kafir menambah penderitaan umat Islam.[58]

Menurut penulis, larangan bagi umat Islam untuk menjadikan orang-orang kafir sebagai teman atau penolong waktu itu adalah karena mereka mempunyai dua sifat yaitu

1. Karena orang-orang kafir menyangkal dan tidak membenarkan semua yang dibawa Rasul Saw, mereka ingkar kepada Allah, Rasul-Nya dan kepada Al Qur'an. Mungkinkah orang-orang seperti itu di jadikan sebagai penolong dan teman setia ?. Dan orang-orang Munafiq juga menyampaikan kepada kaum kafir rahasia-rahasia Islam yang bisa bermanfaat bagi mereka dan bisa menimbulkan bahaya bagi kaum Muslimin. Tentunya mereka tidak patut menjadi teman dan penolong bagi umat Islam.
2. Mereka, orang-orang kafir telah mengusir Rasulullah dan umat Islam yang setia dari kampung halamannya hanya karena umat Islam beriman kepada Allah dan bukan karena sebab lain, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Buruj : 8 dan Al Hajj : 40.

Jadi kesimpulannya adalah, bahwa ayat ini melarang umat Islam untuk menjadikan kaum kafir sebagi teman dan penolongnya. Jika hal ini terjadi maka akan hancurlah umat Islam, karena hati mereka yang sangat benci kepada Islam dan umatnya.

---

58. Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, penerbit UII Yogyakarta, jilid X, 1990, hal 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. An Nisā' : 95

Asbab An Nuzul

Dalam suatu riwayat dikemukakan, bahwa ketika - turun ayat ini(95) " Layastawil qa'iduuna minal mu'mi-niina", bersabda Rasul Saw : pergilah si Anu, maka datanglah ia membawa tinta dengan alat tulismya, Rasul berkata: tulislah ayat tadi. Dan dibelakang Rasul waktu itu ada Ibnu Ummi Maktum, ia berkata : Ya.. Rasul - saya ini buta. Maka turunlah kelanjutan dari ayat tadi " Ghairu ulidlarari" hingga akhir ayat 95 ini. yang isinya sebagai pengecualian bagi orang-orang yang berhalangan. Riwayat ini dari al Bukhari yang bersumber - dari al Barra'. [59]

Penjelasan

Al Maraghi dalam kitabnya menjelaskan : bahwa - orang-orang yang tidak mengikuti jihad (perang) di jalan Allah dengan harta dan jiwanya, karena kebakhi - lan dan ketamakan mereka terhadap dunia, jiwanya lebih cenderung kepada kesenangan dan kenikmatan dunia dan enggan untuk melawan kepayahan dan menentang bahaya dengan taruhan nyawanya. Orang-orang demikian tidaklah - sama dengan kaum Muslimin yang berjihad dengan harta -

---

[59]. Qomaruddin Shaleh. Dkk, Op Cit, hal 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda dan nyawanya. Dan Allah akan memberikan pahala yang amat besar bagi mereka yang melaksanakan jihad di jalan Allah, dan mendapat satu derajat lebih tinggi dari pada umat islam lain yang hanya duduk-duduk saja. Allah juga akan membalasnya dengan Surga bagi yang melaksanakan jihad.[60]

Jadi kesimpulannya, bahwa Allah tidak akan menyamakan antara umat Islam yang berjihad (perang) di jalan Allah dengan umat Islam lain yang tidak ikut berjihad - dan hanya duduk-duduk saja tanpa ada uzur yang dibenarkan oleh syara'. Bagi mereka yang berjihad di jalan Allah, maka Allah memberikan derajat lebih tinggi, pahala yang besar dan dijanjikan oleh Allah berupa surga sebagai balasannya.

3. Al Hujurat : I5

Penjelasan

Dalam Tafsir UII menjelaskan; Lewat ayat ini Allah menerangkan bahwa hakekat iman yang sebenarnya dan yang sungguh-sungguh, hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tanpa ragu-ragu sedikitpun dan tidak goyah pendiriannya apapun yang dihadapi, mereka juga menyerahkan harta benda dan jiwanya dalam rangka berjihad di jalan Allah hanya semata-mata mencari keridhoan-Nya. Mereka itulah orang-orang yang imannya diakui oleh Allah. Tidak sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Arab

---

60. Ahmad Mustafa Al Maraghi, Op Cit, juz V, hal I29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baduwi yang hanya mengucapkan beriman dengan lidah belaka sedang hati mereka kosong, karena mereka masuk Islam itu hanya karena takut akan tebasan pedang dan hanya sekedar-untuk mengamankan jiwa dan harta bendanya. 6I

4. At Tahrim : 9

Penjelasan

Dalam kitab Al Qur'an dan Tafsirnya UII menjelaskan, bahwa ayat ini berisi peritah Allah kepada Rasul Saw dan umat Islam untuk mengangkat senjata dan memerangi orang-orang kafir dengan sungguh-sungguh dan memberi ancaman serta bertindak tegas dan keras kepada orang-orang munafiq, serta menjelaskan kepada mereka bahwa meroka akan mengalami kekecewaan di akherat nanti atas kemunafikannya dan kesombongannya. Mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam. sebagaimana dalam surat Al Furqan : 66

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

Artinya : Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. (62

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah, bahwa umat Islam harus selalu siaga dalam keadaan bagaimanapun-halini untuk menjaga agar kalau ada musuh yang tiba-tiba-menyerang kepada Islam,umat Islam sudah siap untu menghadapi musuh-musuhnya.

6I. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit, jilid IX,hal 446
62. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 568.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ash Shaff : II

Asbab An Nuzul

Dalam salah satu riwayat mengatakan, bahwa keti ka turun ayat IO surat Ash Shaff, kaum Muslimin berkata: sekiranya kami tahu apa yang dimaksudkan tijarah - itu pasti kami akan memberikan harta benda dan ahli famili. Kemudian Allah menurunkan ayat selanjutnya ya itu ayat II, dimana isinya menjelaskan bahwa tijarah - itu ialah beriman kepada Allah dan berjihad di jalan -Nya. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Said bin Jubair.[63]

Penjelasan

Al Maraghi dalam kitabnya menjelaskan : Tetap - lah keimanamu, keikhlasan amal kepada Allah dan berji had dengan jiwa dan harta di jalan-Nya, yaitu dengan menyebarkan agama dan meninggikan kalimat-Nya. Lebih - lanjut beliau menjelaskan, bahwa jihad itu ada beberapa macam. Yaitu jihad terhadap musuh di medan perang untuk menolong agama Allah, jihad terhadap nafsu dengan me maksa dan mencegah sahwatnya yang bisa menghinakannya. Jihad melawan nafsu adalah dengan meninggalkan ketama- kan terhadap harta benda mereka dan menyayangi serta - mengasihi sesama makhluk.[64]

---

63. Qomaruddin Shaleh. Dkk, Op Cit, hal 52I.

64. Ahmad Mustafa Al Maraghi, Op Cit, juz 28, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang dalam Kitab Al Qur'an dan Tafsirnya menjelaskan bahwa umat Islam yang beriman dengan iman-yang kuat yang bisa mendorongnya rela untuk berhijrah yaitu meninggalkan kampung halamannya, harta kekayaan dan karya usaha, berpisah dengan istrinya, orang tua, dan sanak saudaranya. Adalah orang-orang yang melaksanakan amal perjuangan yang berat dengan pengorbannan-yang banyak apalagi jika amal-amal itu diikuti dengan jihad fisabilillah yaitu dengan mengorbankan harta kekayaan dan jiwa raganya. Terhadap umat Islam yang demikian, Allah tinggikan derajat dan kedudukannya di sisi Allah ketimbang orang-orang yang hanya menyediakan minum untuk orang yang berhaji dan memakmurkan - masjid al Haram, tanpa ikut berjihad di jalan Allah.[66]

Dari penjelasan di atas kesimpulannya adalah; bagi umat Islam yang berhijrah dan berjihad dengan - harta dan jiwanya di jalan Allah, maka derajatnya - akan ditinggikan oleh Allah ketimbang orang-orang - yang hanya bangga dengan memakmurkan masjid dan memberimum kepada orang-orang yang beribadah haji.

---

[66]. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit, jilid IV, hal 98 - 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. At Taubah : 20

Asbab An Nuzul

Salah satu riwayat menceritakan, bahwa Al-'Abbas berkata di waktu ditawan pada peperangan Badr: sekira - nya kalian termasuk orang-orang yang telah lebih dahulu masuk Islam, hijrah dan berjihad. Sebenarnya kami ter masuk orang-orang yang memakmurkan Masjid Al Haram dan memberi minum kepada orang-orang yang berhaji dan mem bebaskan orang-orang dari penderitaannya. Diriwayatkan- oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abbas.[65]

Penjelasan

Al Maraghi dalam kitabnya menjelaskan ; Dalam - hukum Allah, orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad dijalan Allah dengan harta dan diri mereka itu lebih agung derajatnya, lebih tinggi kedudukannya dalam martabat keutamaan dan kesempurnaan, serta lebih besar- pahalanya dari pada mereka yang hanya memberi minum ke pada orang-orang yang menunaikan ibadah haji dan bangga karena memakmurkan masjid al Haram, dimana yang demiki- an itu dipandang oleh sebagian muslim lain bahwa yang dilakukannya ini juga karena ingin mendekatkan diri ke pada Allah dan yang paling utama setelah Islam (jihad).

---

65. Qomaruddin Shaleh, Op Cit, hal 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. At Taubah : 41

Asbab An Nuzul

Satu riwayat menceritakan bahwa waktu itu diantara kaum Muslimin mungkin ada yang sakit atau lemah karena kekuatannya telah habis, sehingga mereka meresa berdosa jika tidak ikut berperang di jalan Allah. dengan turunya ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam keadaan bagaimanapun baik terasa ringan ataupun berat harus berangkat perang karena membela agama Allah. Riwayat ini diceritakan dari Ibnu Jarir yang bersumber dari Hadlromi.[67]

Riwayat lain mengatakan ayat ini turun bersangan dengan perintah untuk berangkat ke perang Tabuk, waktu itu cuaca panas dan tepat dengan musim panen buah-buahan, sehingga banyak dari umat Islam yang malas untuk berangkat perang.[68]

Penjelasan

Muhammad Abduh dalam kitabnya menjelaskan, خِفَافًا وَثِقَالًا , Ma'na kedua kata tersebut merupakan sifat yang ada pada manusia, jika diartikan secara luas bisa berma'na antara sehat dan sakit, antara kurus dan gemuk antara muda dan tua, antara kegiatan

---

67. Qomaruddin Shaleh , Op Cit, hal 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bermalas-malas. Diantara dua arti yang berbeda karena ada sebab yang selalu berubah-ubah, seperti juga antara sedikit dan banyaknya harta dan nafkah, wujudnya yang nampak dan tidak adanya, serta tetapnya kesibukan dan waktu.

وجاهدوا باموالكم وانفسكم في سبيل الله

Yaitu berjihad untuk menghadapi musuh-musuh Islam yaitu taghut, suatu kaum atau kelompok orang-orang yang selalu memaksakan kehendak kepada orang lain dan selalu membuat kerusakan di bumi. Wujud dari perjuangan untuk menghadapi mereka itu harus dengan mengorbankan harta benda dan jiwanya di jalan Allah. Dan menyerukan kepada yang hak dan menegakkan keadilan. Umat Islam yang mampu berjihad dengan harta dan jiwanya maka wajib baginya untuk berjihad denga keduanya, namun jika ada umat Islam yang hanya mampu diantara keduanya maka wajib baginya berjiahad sesuai denga kesanggupannya. Karena Allah menjanjikan kebaikan bagi Mu'min yang melaksanakan jihad dengan kebaikan dunia dan akherat.[68]

Dalam Tafsir UII menjelaskan bahwa, jihad dengan fisik itu bukan lagi suatu anjuran, tetapi wajib untuk dilaksanakan, sehingga tidak ada seorang

---

68. Muhammad 'Abduh, Tafsir Al Qur'an Al Hakim Asy Syahir bi Tafsir Al Manar, Dar Al Fikr Al Ma'rifah beirut,Juz X , tt, hal 460 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimpun yang di benarkan untuk tidak ikut berjihad atau perang. Tiap-tiap diri Muslim yang sehat,tua, kaya dan miskin semua wajib tampil kemedan perang untuk membela Islam dan menegakkan kebenaran. Kecuali ada diantara umat Islam yang mempunyai uzur dan diperbolohkan oleh syara', misalnya sudah terlalu tua, lemah fisiknya, sakit keras dan lain-lain termasuk juga anak-anak dan wanita, semua itu jika diikutkan berperang justru akan menjadi beban bagi yang lain.[69] Sebagaimana firman Allah dalam surat At Taubah ayat 91

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ
حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya :

Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah dan atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan RasulNya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk menyelamatkan orang-orang yang berlaku baik. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.[93]

Ayat lainnya yang merupakan seruan jihad secara umum terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 35 :

---

69. Al Qur'an dan Tafsirnya, Keluaran UII, jilid IV, 1990, hal 214.

70. Departemen Agaman RI, Op Cit, hal 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya ;

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada Nya, dan berjihadlah pada jalan Nya supaya kamu mendapat keberuntungan. (71

Dalam tafsir UII , dijelaskan ayat ini ditujukan kepada umat yang beriman supaya selalu berhati-hati dan mawas diri jangan sampai terlibat dalam suatu pelanggaran yang dilarang oleh Agama, dan selalu mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu selalu melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan Nya. Untuk melaksanakannya umat Islam yang Mu'min harus bisa mengekang hawa nafsu dan selalu melawan musuh-musuh yang nyata-nyata ingin menghancurkan Islam.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa umat Islam yang beriman mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jihad dijalan Allah. Baik dalam keadaan ringan maupun berat. Kata ringan (خِفَافًا) menunjukkan bahwa ada sebagian umat islam yang memang sudah benar-benar siap dan mengetahui tujuan jihad dalam Islam disamping pribadinya juga tidak mempunyai problem

---

71 . Departemen Agama RI, Op Cit, hal 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa-apa. Adapun kata berat (ثقالا), kata ini menunjukkan arti, sekalipun umat Islam tidak mempunyai problem di atas, namun jiwanya masih dalam keragu-raguan. Hal ini timbul karena ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi jiwa manusia sehingga bisa menjadi merasa berat jika diperintah terhadap hal-hal yang berat, seperti instink-instink yang bisa mempengaruhi diri manusia yaitu:

1. Instink ingin menguasai, dalam artian kebanyakan hati manusia itu cenderung untuk menyukai harta benda dan mencarinya dengan sebanyak-banyaknya, karena harta diperoleh dengan susah payah, maka terasa berat untuk mengeluarkannya sekalipun untuk kepentingan jihad di jalan Allah.
2. Instink ingin tetap hidup selamanya dan membenci hal-hal yang menyakitkan, seperti berperang.[72]

selain dipengaruhi oleh instin-instink manusia sendiri tentunya juga kepandaian Syaitan yang tak pernah putus asa untuk menyusup kedalam hati manusia dan memanfaatkan kelemahan nafsu manusia, yang selalu mengajak kepada pekerjaan-pekerjaan yang sesat, menyimpang dan meremehkan ajaran-ajaran Agama (Islam).

---

72. Anshori Umar setinggal Dkk, op Cit, hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. At Taubah : 73

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya :

Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafiq itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka, tempat mereka adalah neraka jahannam, dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya.(73).

Ayat ini adalah perintah dari allah kepada Rasulullah untuk memerangi mereka dengan perlakuan yang keras. Melakukan jihad atau perang kepada orang kafir kalau dimungkinkan dengan pedang sedang berjihad melawan orang kafir adalah dengan jalan menyadarkan mereka dengan baik dan menggunakan hujjah-hujjah Allah.(74)

Bagaimanapun juga jihad harus dilakukan oleh umat Islam, jika kaum kafir dan munafiq dibiarkan begitu saja untuk berlaku sewenang-wenang maka akibatnya akan fatal. Bisa-bisa orang-orang kafir dan munafiq akan menguasai umat Islam sebagaimana nampak pada masa sekarang maka kehancuran akan terjadi pada Islam dan umatnya. Kezaliman harus diperangi dan dimusnahkan dimuka bumi. gambaran tersebut telah disinyalir oleh

---

73. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 291.
74. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit, jilid IV Cit, hal 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dalam surat Al Baqarah ayat 251.

.... وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya ;

Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas alam semesta. (75

Berdasarkan ayat ini pula mengapa Allah mewajibkan kepada umat Islam untuk berperang melawan keganasan yang merusak bumi, dan ayat ini juga merupakan pemberitahuan kepada Rasulullah Saw, bahwa pada masa-masa sebelum beliau, juga selalu terjadi peperangan antara pihak yang hak dan pikah yang batil, dan sejarah yang ada dalam Al Qur'an juga ada dalam kitab-kitab sebelumnya.

Dengan turunya ayat tersebut bisa menjadi motifasi bagi umat Islam untuk selalu berjihad dijalan Allah.

Dan dalam pelaksanaan jihad baik yang berupa dengan kekuatan fisik maupun yang tidak , dibutuhkan kesiapan mental terutama bagi umat Islam yang melaksanakan jihad, terutama kesiapan iman dan taqwa.

---

75. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 61 - 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. At Taubah : 81

Asbab An Nuzul :

Dalam satu riwayat menceritakan bahwa Rasulullah memerintahkan kepada umat Islam untuk bangkit jihad di musim panas. Kemudian berkatalah beberapa orang yang hadir ketika itu : Ya Rasulullah, sekarang sedang panas terik, kami tidak kuat keluar berjihad di waktu panas begini, oleh karena itu janganlah berangkat di waktu ini. Kemudian turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa neraka jahannam lebih panas. Riwayat ini diceritakan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab - al Quradli. [76]

Penjelasan

Al Maraghi dalam kitabnya menjelaskan; bahwa-orang-orang munafiq yang tidak turut berperang yang ditinggalkan oleh Rasulullah Saw, ketika beliau keluar menuju perang tabuk itu gembira dengan tetap tinggal dirumah mereka. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Justru mereka merasa gembira dengan apa yang diperbuatnya, hal itu dilakukan karena mereka tidak percaya bawa dalam ikut

---

76. Qomaruddin Shaleh. Dkk, Op Cit , hal 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar bersama Rasul untuk berperang melawan orang kafir terdapat pahala yang amat besar, dan sesungguhnya kesenangan untuk tetap tinggal di rumah tidak ada apa-apanya.[77]

10. At Taubah : 86

Penjelasan

Dalam kitab Al Qur'an dan Tafsirnya menjelaskan ; bahwa ayat ini menerangkan tentang bagaimana lemahnya iman orang-orang munafiq dan bagaimana pengecutnya mereka. Hal ini terjadi bukan saja terdapat pada orang-orang biasa tetapi ada juga pada orang-orang yang kaya. Kalau ada surat atau ayat-ayat yang turun yang isinya memerintahkan agar beriman dan berjihad bersama Rasulullah Saw, orang-orang kaya dari mereka buru-buru datang menghadap Rasul, kemudian meminta izin agar tidak diikutkan dalam barisan perang. Mereka tidak malu membuat alasan yang di buat-buat, untuk menguatkan permohonan mereka kepada Rasulullah Saw. Padahal pada dasarnya mereka mampu dan kuat untuk berjihad baik dari segi kesehatan dan kemampuan. Hali itu dilakukan karena mereka lebih mencintai kesenangan dunia dan harta bendanya.[78]

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa orang-orang munafiq itu mempunyai sifat pengecut dan sangat lemah imannya. Ada saja alasan yang diajukan kepada Rasulullah untuk tidak ikut berjihad dan perang.

---

77. Ahmad Mustafa Al Maraghi, Op Cit, juz X, hal 173
78. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit , jilid IV hal 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. At Taubah : 88

Penjelasan

Kitab Al Qur'an dan Tafsirnya menjelaskan; Lewat ayat ini Allah menerangkan tentang perbedaan yang sangat jauh antara sifat Rasulullah dan orang-orang yang benar-benar beriman di satu puhak dengan sifat dan tingkah laku orang-orang munafiq di pihak lain. Rasulullah dan orang-orang Mu'min senang dan gembira jika ada panggilan berjihad dan berperang dengan harta dan dirinya untuk membela dan meninggikan kalimat Allah dan menyiarkan agama-Nya di muka bumi, hal ini karena kecintaan mereka kepada Allah melebihi cinta mereka kepada harta kekayaan dan diri mereka sendiri. Keyakinan mereka kalau hidup hendaknya hidup mulia dan terhormat dan kalau mati, hendaknya mati syahit di medan perang.[79]

Dari penjelasan tersebut menurut penulis kesimpulannya adalah, ada perbedaan yang sangat jauh antara Mu'min dengan orang-orang Munafiq. Orang-orang Mu'min sangat seang jika ada panggilan untuk berjihad, hal ini kebalikan dari apa yang dilakukan oleh orang-orang munafiq.

---

[79]. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit , jilid IV, hal 2II - 2I2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I2. At Taubah : 9I

Asbab An Nuzul

Satu riwayat mengemukakan bahwa ketika Zaid bin Sabit menjadi juru tulis Rasulullah Saw, dan sedang menuliskan penanya, dan Rasulullah masih menunggu wahyu kelanjutannya. Kemudian datanglah seorang buta dan berkata : Bagaimana dengan saya yang buta ya Rasulullah ? Dan turunlah ayat ini, yang isinya memberikan kelonggaran untuk tidak ikut berperang terhadap orang - orang-yang lemah, sakit cacat ataupun miskin, asal mereka ikhlas kepada Allah Swt.[80]

Penjelasan

Kitab Al Qur'an dan Tafsirnya menjelaskan; ayat ini menerangkan, orang-orang yang dibolehkan tidak ikut berperang yaitu bebas dari kewajiban ikut berperang. Mereka ini tidak termasuk orang yang bersalah - dan tidak berdosa karena meninggalkan kewajiban berperang bilamana mereka benar-benar mempunyai alasan yang dapat dibenarkan, dan alasan itu dikemukakannya dengan dan ikhlas, misalkan :

I. Orang-orang lemah, yaitu orang yang tidak memungkinkan dia ikut berperang, seperti orang jompo, perempuan dan anak-anak, dan orang yang sakit cacat tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang-orang yang sakit yang tidak mungkin ikut perang. Tetapi kalau sudah sembuh mereka wajib ikut berperang.

3. Orang miskin, yaitu orang yang tidak mempunyai peralatan perang dan tidak pula mempunyai persediaan nafkah bagi keluarga yang ditinggalkan.[81]

Ketiga macam orang-orang yang mempunyai alasan yang dibenarkan syara' ini, betul-betul mereka ikhlas, beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul mereka tergolong orang-orang yang membuat kebajikan mereka ini tidak termasuk orang-orang yang bersalah, berdosa dan disiksa. Pada akhir ayat ini dijelaskan, bahwa Allah Swt Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. Artinya Allah Swt banyak ampunan-Nya dan luas rahmat Nya terhadap hamba-hambaNya yang lemah dalam menunaikan kewajibannya, selama mereka jujur dan ikhlas kepada Allah dan kepada Rasul-Nya.

---

81. Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit, jilid IV hal, 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id